



## **STRATEGI PEMBINAAN GITA SWARA TAMIANG DI KABUPATEN ACEH TAMIANG**

**Shara Miranty<sup>1</sup>, Tri Supadmi<sup>1</sup>, Samsuri<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

### **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “Strategi Pembinaan Gita Swara Tamiang di Kabupaten Aceh Tamiang”, dengan rumusan masalah bagaimanakah strategi pembinaan yang diterapkan pada komunitas paduan suara Gita Swara Tamiang di Kabupaten Aceh Tamiang? Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: untuk mendeskripsikan strategi pembinaan yang diterapkan pada komunitas paduan suara Gita Swara Tamiang di Kabupaten Aceh Tamiang. Penelitian ini dilakukan di komunitas Gita Swara Tamiang, Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian bersumber dari 30 peserta paduan suara dan seorang pembinanya. Dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui adanya strategi pembinaan yang dilakukan oleh pembina pada kegiatan paduan suara Gita Swara Tamiang di Kabupaten Aceh Tamiang. Strategi itu dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk membina peserta didik dalam upaya pembinaan paduan suara dan prestasi yang diperoleh oleh komunitas paduan suara tersebut. Strategi pembinaan Gita Swara Tamiang di Kabupaten Aceh Tamiang secara umum terlihat pada tahun 2013 yang meliputi beberapa proses, seperti (1) perekrutan paduan suara, (2) strategi pembinaan paduan suara, (3) waktu dan tempat pelaksanaan pembinaan paduan suara, dan (4) strategi dalam mengatasi beberapa kendala yang sering terjadi. Sudah banyak perolehan prestasi yang diraih oleh paduan suara Gita Swara Tamiang baik nasional maupun internasional.

**Kata Kunci:** strategi, pembinaan, paduan suara

### **PENDAHULUAN**

Gita Swara Tamiang adalah komunitas yang bergerak di bidang seni vokal yang merupakan salah satu komunitas paduan suara, yang dibina oleh Elisa dan beliau berasal dari Aceh Tamiang, serta alumni dari anggota Gita Bahana Nusantara di Istana Negara Republik Indonesia. Paduan suara ini bukan termasuk dalam kegiatan Ekstra Kurikuler karena tergolong ke dalam paduan suara umum, di dalamnya terdapat peserta didik yang di seleksi secara acak, baik di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA), maupun dari berbagai Universitas. Paduan suara ini juga berada di bawah Pemerintah Kabupaten Aceh Tamiang. Dalam pelaksanaannya, terdapat kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembinaan yang bervariasi sehingga membuat komunitas ini berkembang.

Akhir-akhir ini banyak lembaga dan instansi yang bergerak di bidang seni, khususnya seni musik. Hal ini menunjukkan bahwa apresiasi masyarakat Indonesia terhadap seni yang semakin meningkat. Peningkatan apresiasi masyarakat ini membawa dampak positif bagi peningkatan perekonomian serta tingkat penghargaan



masyarakat terhadap kebudayaan. Banyak lembaga atau instansi berlomba-lomba mencapai prestasi di bidang seni, terutama dalam bidang seni musik. Hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya lomba seni vokal individu baik paduan suara maupun vokal tunggal seperti *Indonesian Idol*, *Akademi Dangdut*, *X Factor*, dan *Indonesian's Got Talent*, dan *BICF (Bali International Choir Festival)*.

Seni musik mulai berkembang, baik dalam formasi band, akustik, acapella, orkestra, dan seni suara. Berbagai macam formasi tersebut berkembang sangat pesat seiring dengan perkembangan zaman, begitu juga dengan seni suara. Terdapat perkembangan dalam bentuk solo, duet, trio, vokal group (VG), maupun paduan suara.

Gita Swara Tamiang merekrut anggotanya dengan mengadakan seleksi yang akan diumumkan melalui berbagai media sosial seperti instagram, facebook, whatsapp dan juga langsung mendatangi setiap sekolah baik SMP maupun SMA dengan persyaratan umur 14-26 tahun. Seleksi anggota dilaksanakan di aula dinas Pendidikan dan kebudayaan Aceh Tamiang. Anggota Gita Swara Tamiang yang telah diterima akan memasuki masa pendidikan dan latihan yang dilakukan selama beberapa minggu, guna membekali anggota dengan pengetahuan musik berupa pengenalan notasi, macam-macam notasi, nilai nada, cara bernyanyi, dan pembagian suara. Dalam mengikuti pembinaan ini, tidak jarang masih ada beberapa peserta didik yang kurang mampu untuk mengikuti pembelajaran karena masih banyak yang belum paham mengenai kemampuan musikal. Namun hal ini dapat diantisipasi dengan baik oleh anggota Gita Swara Tamiang, dengan adanya anggota lama yang dapat mengajarkan dan memberi bimbingan kepada anggota yang kurang mampu, maka proses pembinaan yang ada dalam komunitas paduan suara ini berjalan dengan sangat baik.

Anggota Gita Swara Tamiang memiliki ambisi dan kemauan yang keras untuk mempelajari teknik paduan suara, hal ini menjadi pengaruh besar terhadap pembinaan vokal yang diberikan oleh pelatih di komunitas ini. Gita Swara Tamiang tidak hanya berlatih bernyanyi dengan baik, dengan memperhatikan teknik vokal yang terdiri dari intonasi, frasing, artikulasi, interpretasi serta ekspresi juga anggota paduan suara ini dibiasakan untuk membaca notasi angka dan balok, anggota Gita Swara Tamiang tidak hanya dilatih untuk dapat bernyanyi dengan baik saja, namun dengan pengetahuan musik dan produksi suara, pelatih mencetak perindividu dari anggota Gita Swara Tamiang agar menghasilkan prestasi-prestasi baik nasional maupun internasional seperti Gita Bahana Nusantara.

Sejak dibentuk pada tahun 2013, komunitas ini berperan dalam berbagai upacara, hari-hari besar serta acara lainnya yang ada di Kabupaten Aceh Tamiang. Keikutsertaan Paduan Suara "Gita Swara Tamiang" dalam kegiatan olah vokal telah mencapai tingkat daerah maupun internasional. Terbukti dari prestasi yang didapat dari berbagai kesempatan lomba. Berikut ini merupakan prestasi yang didapat oleh Gita Swara Tamiang. Event pertama yang diikuti oleh Gita Swara Tamiang yaitu Pekan Kebudayaan Aceh di tahun 2013 dan memperoleh prestasi sebagai Juara Harapan II. Gita Swara Tamiang juga mengikuti kegiatan lain yaitu Festival BICF (*Bali International Choir Festival*) di tahun 2017 dan mendapat Medali Silver, kemudian di



tahun 2018 Gita Swara Tamiang kembali mengikuti Festival BICF (*Bali International Choir Festival*) dan memperoleh Medali Emas. Gita Swara Tamiang juga mencetak peserta didik yang menjadi salah satu anggota Gita Bahana Nusantara (GBN) di Istana Negara. Pada tahun 2015 Gita Swara Tamiang berhasil meloloskan 3 putra-putri sebagai perwakilan alto, tenor dan bass Gita Bahana Nusantara. Pada tahun 2016 Gita Swara Tamiang kembali meloloskan peserta didiknya menjadi perwakilan sopran dan tenor dan di tahun 2018 peserta didik Gita Swara Tamiang menjadi perwakilan Gita Bahana Nusantara di jenis suara alto dan tenor.

Berdasarkan prestasi yang diraih oleh komunitas paduan suara Gita Swara Tamiang, sehingga membawa dampak positif yang membuat peneliti ingin meneliti tentang “*Strategi Pembinaan Gita Swara Tamiang di Kabupaten Aceh Tamiang*”, guna mendeskripsikan gambaran strategi pembinaan paduan suara yang digunakan untuk melatih anggotanya.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif, yang berarti memaparkan atau menggambarkan suatu hal. Arikunto (2010:3) mengemukakan bahwa penelitian deskriptif adalah “penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu keadaan, kondisi atau hal lainnya seperti situasi, peristiwa, dan kegiatan”. Namun jika dilihat dari segi pendekatannya, penelitian ini merupakan penelitian dengan jenis pendekatan kualitatif. Moleong (2014:6) mendefinisikan penelitian kualitatif yaitu “penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”. Dalam penelitian ini, peneliti menggambarkan kegiatan pembinaan paduan suara yang dilaksanakan di Gita Swara Tamiang Kabupaten Aceh Tamiang. Setiap data yang diperoleh mengenai pembinaan paduan suara yang dilaksanakan akan digabungkan dan dianalisis secara induktif/kualitatif.

### **2. Lokasi**

Penelitian ini dilakukan di *Tribun/Base Camp* sekitaran Kantor Bupati Kabupaten Aceh Tamiang, Provinsi Aceh. Tempat ini dipilih karena keaktifannya dalam kegiatan pembinaan di bidang paduan suara dan merupakan hasil binaan dari pembina/pelatih mereka sendiri yang mempunyai latar belakang pendidikan sebagai guru dan pembina paduan suara.

### **3. Subjek dan Objek**

Keabsahan data yang dihasilkan tidak terlepas dari berbagai sumber dan referensi mengenai pembelajaran paduan suara. Menurut Sugiono (2010:68) “Subjek adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam suatu penelitian sebagai sasaran penelitian”. Dalam penelitian ini, subjek yang diteliti yaitu pendidik dan peserta didik



yang mengikuti kegiatan pembinaan paduan suara Gita Swara Tamiang di Kabupaten Aceh Tamiang.

Menurut Sugiono (2010:8) objek adalah “suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”. Dalam penelitian ini, objek penelitian merujuk pada masalah atau tema yang sedang diteliti, yaitu: strategi pembinaan gita swara tamiang di kabupaten Aceh Tamiang.

#### **4. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah ketetapan cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Dalam pengumpulan data ini, peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu :

a. Observasi

Pada penelitian ini, peneliti mengamati langsung ke lokasi penelitian di Aceh Tamiang. Maka, yang akan diobservasi adalah yang berkaitan dengan aktivitas guru dan peserta didik dalam strategi pembinaan paduan suara Gita Swara Tamiang di Kabupaten Aceh Tamiang.

b. Wawancara

Peneliti akan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan aktivitas guru/pelatih dan siswa dalam pembinaan paduan suara seperti mengenai tahapan-tahapan latihan paduan suara, strategi pembelajaran, pemilihan materi lagu, metode yang diterapkan dalam proses latihan dan sebagainya. Sehingga peneliti akan mendapatkan data yang akurat mengenai strategi pembinaan Gita Swara Tamiang di Kabupaten Aceh Tamiang.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian ini peneliti akan mencari dokumen yang terkait dengan aktivitas guru/pelatih dan siswa dalam kegiatan paduan suara Gita Swara Tamiang. Dari semua data yang didapat dipergunakan sebagai keterangan yang nyata untuk diolah. Alat bantu yang digunakan adalah kamera. Kamera digunakan peneliti sebagai alat pengumpulan data yang berupa dokumentasi gambar (foto) dan perekam suara (video).

#### **5. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data bermanfaat dalam penelitian ini, untuk mempermudah peneliti dalam menyelesaikan penelitian.

Menurut Sugiyono (2011:244) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Terkait dengan teori di atas peneliti akan menganalisis data yang didapat dari hasil wawancara dan observasi mengenai pembinaan paduan suara, kemudian peneliti akan membuat kesimpulan sementara sebelum data memasuki tahap reduksi. Teknik



analisis data dapat dilakukan dalam tiga tahap menurut Sugiono, (2010:92) sebagai berikut:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh melalui hasil wawancara dengan pembina paduan suara Gita Swara Tamiang di Aceh Tamiang yang meliputi: sejarah dilaksanakan kegiatan paduan suara, peserta kegiatan paduan suara, strategi pembinaan, kendala yang dialami dan prestasi yang pernah diraih kemudian disajikan dalam tabel. Selanjutnya akan direduksi guna memperoleh data yang akurat saja. Hal ini peneliti lakukan karena mengingat sejumlah data yang diperoleh akan bias dan melebar dikarenakan peneliti melakukan wawancara secara semistruktur.

b. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, peneliti membuat penyajian data dengan mengorganisasikan data hasil reduksi dalam bentuk deskripsi sehingga memungkinkan penarikan kesimpulan berdasarkan kenyataan di lapangan. Data tersebut ditafsirkan dan dievaluasi untuk dapat merencanakan tindakan lebih lanjut.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan ini diambil dari informasi yang diperoleh pada saat observasi, dokumentasi dan wawancara. Dalam hal ini, peneliti melakukan penarikan kesimpulan setelah mengetahui hasil yang dianggap mampu untuk menjawab rumusan permasalahan, yaitu “bagaimana strategi pembinaan gita swara tamiang di Kabupaten Aceh Tamiang?”. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan tujuan untuk memudahkan pembaca dalam memahami jawaban dari permasalahan yang diteliti.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Perekrutan Peserta Paduan Suara

Pelaksanaan pembinaan paduan suara pada kegiatan paduan suara Gita Swara Tamiang di Kabupaten Aceh Tamiang pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2019, Gita Swara Tamiang merekrut anggotanya dengan mengadakan seleksi yang akan diumumkan melalui berbagai media sosial seperti *instagram*, *facebook*, *whatsapp* dan juga langsung mendatangi setiap sekolah baik SMP maupun SMA dengan persyaratan umur 14-26 tahun. Dalam hal ini, peserta didik tersebut juga telah diseleksi oleh pembina dengan menggunakan standar kualifikasi tersendiri. Adapun kualifikasi seleksi peserta yang biasanya diterapkan yaitu: (1) adanya kemauan yang tinggi dan sikap saling menghargai dari peserta tersebut, dan (2) peserta bisa bernyanyi serta memahami dasar-dasar musik terutama solmisasi yang tepat.

### 2. Strategi Pembinaan Paduan Suara

Senior dari anggota Gita Swara Tamiang merupakan alumni dari Gina Bahana Nusantara yang mulai terpilih dari 2015 sampai sekarang, Gita Swara Tamiang ini tidak ada sistem membayar, jadi semuanya yang ada di sini ilmu gratis, tapi kita di sini memiliki perjanjian, apabila anak-anak lulus Gina Bahana Nusantara, nanti yang



menjadi alumni Gina Bahana Nusantara wajib membina adik-adik yang ada di bawahnya dan mengajarkan terus menerus ke bawahnya, jadi bukan berarti dia sudah selesai dia tidak ada tanggung jawab tetapi dia harus ikut serta untuk membina adik-adik berikutnya. Kemudian seperti program-program Gina Bahana Nusantara itu waktu latihannya adalah 1 tahun sebelum seleksi yang di provinsi, walaupun anggota Gita Swara Tamiang sudah berlatih, selanjutnya juga tetap membuka audisi secara jujur dan profesional. Jadi bukan disaat ingin seleksi ke tahap provinsi disitu mulai berlatih, karna berlatih memerlukan waktu yang lama, karena proses itu tidak bisa sehari atau dua hari. Kemudian kakak-kakak yang sudah berhasil tidak pernah meninggalkan adik-adik yang di bawahnya, karena Gita Swara Tamiang selalu mempunyai generasi baru karena setiap tahun kita membuka seleksi untuk membina paduan suara Gita Swara Tamiang, jadi kakak-kakak yang lebih senior juga mengambil andil yang besar di dalam pembinaan Gita Swara Tamiang, sehingga kakak-kakak yang lebih senior dapat menjadi *coach* untuk adik-adik anggota Gita Swara Tamiang yang baru.

Hingga kini, pelaksanaan pembinaan paduan suara pada kegiatan paduan suara Gita Swara Tamiang di Kabupaten Aceh Tamiang sudah menjadi kebiasaan dan rutinitas para peserta didik dalam upaya meningkatkan pengetahuan terhadap dasar-dasar musik serta pengembangan kepribadian yang baik.

### **3. Jadwal dan Waktu Pembinaan**

Jadwal dan waktu pembinaan paduan suara Gita Swara Tamiang di Kabupaten Aceh Tamiang pada tahun 2013 hingga tahun 2016 belum memiliki ketentuan khusus mengenai waktu pelaksanaannya. Pembinaan paduan suara pada tahun tersebut, biasanya dilakukan hanya ketika menjelang pelaksanaan kegiatan hari-hari besar saja, seperti adanya permintaan penampilan pada peringatan Hari Kemerdekaan Republik Indonesia, Peringatan Hari Sumpah Pemuda dan lain sebagainya. Namun setelah itu peserta didik tidak berlatih lagi dan akan berlatih kembali jika ada permintaan penampilan di tahun berikutnya.

Namun pada tahun 2017 hingga tahun 2019, pembinaan paduan suara Gita Swara Tamiang di Kabupaten Aceh Tamiang telah mengalami perkembangan. Dalam hal ini, pembinaan paduan suara telah dilaksanakan rutin setiap hari Kamis dan Sabtu.

### **4. Strategi dalam Mengatasi Beberapa Kendala yang Sering Terjadi.**

Beberapa kendala tersebut, terjadi karena adanya pergantian peserta paduan suara dari tahun ke tahun. Dalam hal ini, beberapa peserta yang sebelumnya telah disiplin harus diganti oleh peserta baru, dikarenakan peserta didik yang lama telah menyelesaikan studinya di kampus, adapula yang sudah menikah. Maka dalam hal ini, keadaan yang seperti demikian akan terus berlanjut jika tidak ditangani secara cepat disaat adanya pergantian peserta baru. Untuk mengatasi beberapa permasalahan yang terjadi seperti yang disebutkan di atas, pembina paduan suara Gita Swara Tamiang di Kabupaten Aceh Tamiang memiliki strategi tersendiri dalam mengatasinya, seperti:





(1) memberikan teguran, (2) memberikan motivasi, dan (3) menggantinya dengan peserta yang lain. Sedangkan bentuk motivasi yang diberikan yaitu berupa binaan lanjutan kepada peserta yang melakukan kesalahan tersebut. Lebih lanjut pembina juga mengajarnya dari awal hingga peserta tersebut mengerti dan memahami materi/persoalan yang dituju. Namun jika peserta tersebut masih dengan kesalahannya maka tentunya akan dikeluarkan dan diganti dengan peserta baru. Beberapa strategi tersebut di atas, dijalankan Elisa pada tahun 2013 silam. Namun pada tahun 2017 hingga tahun 2019, terdapat suatu strategi unik yang dilakukannya, yaitu menghadirkan para Alumni Gita Swara Tamiang yang sudah meraih prestasinya di Istana Negara Republik Indonesia pada ajang Gita Bahana Nusantara. Kehadiran alumni tersebut merupakan suatu hal yang sangat positif dan mampu untuk meningkatkan motivasi peserta paduan suara Gita Swara Tamiang di Kabupaten Aceh Tamiang agar menjadi lebih terampil

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa strategi pembinaan Gita Swara Tamiang di Kabupaten Aceh Tamiang secara umum terlihat pada tahun 2015. Hal tersebut terdapat pada beberapa segi, seperti (1) perekrutan peserta paduan suara dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 sebelumnya hanya memilih peserta dari sekolah saja, namun pada tahun 2017 hingga saat ini perekrutan peserta telah dilakukan secara terbuka dan umum, (2) strategi pembinaan paduan suara dari tahun 2013 sampai saat ini mengalami perkembangan yang sangat signifikan dan membawa dampak positif dengan cara menggunakan media belajar berupa laptop dan partitur, (3) waktu dan tempat pelaksanaan pembinaan paduan suara dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 tidak ditentukan secara teratur dan tempat pelaksanaannya masih di sekitaran tribun kantor bupati di Aceh Tamiang, namun pada tahun 2017 hingga saat ini waktu pembinaan telah ditentukan serta memiliki variasi tempat pelaksanaannya juga, (4) kendala dalam kegiatan paduan suara pada tahun 2014 sampai dengan saat ini selalu sama yaitu masih adanya peserta yang datang terlambat, namun terdapat perubahan pada strategi mengatasi kendala tersebut yang diterapkan pada tahun 2017 hingga saat ini, yaitu dengan mendatangkan para alumni Gita Swara Tamiang yang juga merupakan alumni Gita Bahana Nusantara untuk memotivasi mereka. Meskipun terdapat beberapa hal yang mengalami perubahan seperti yang disebutkan di atas, namun sudah terlihat adanya perkembangan pada prestasi yang diraih oleh paduan suara Gita Swara Tamiang di Kabupaten Aceh Tamiang. Artinya, mulai dari tahun 2013 sampai dengan saat ini, sudah banyak perkembangan yang di tunjukan oleh paduan suara Gita Swara Tamiang di Kabupaten Aceh Tamiang seperti pada tingkat Nasional maupun Internasional.



#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adnan, F. 2009. *Konsep Pelatihan*, [online]. <http://fuadadnan.com/2009/08/KONSEP-PELATIHAN.doc>. (23 Desember 2012).
- Allopa, Tetra Deputri. 2016. *Strategi Pembelajaran Paduan Suara Mahasiswa Universitas Atma Jaya Yogyakarta*. (Skripsi). Jurusan Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anggoro, MT, dkk. 2004. *Materi Pokok Penelitian*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. .
- Arsyad, Azhar. 1997. *Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Daen. 2011. *Pembelajaran Paduan Suara*. Bandung: Rineka Cipta.